

**KOLABORASI BUDAYA MATEMATIKA BERPANTUN DAN METODE NHT
(NUMBER HEAD TOGETHER) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII PBK SMK
NEGERI 1 SINGKEP KABUPATEN LINGGA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Samsul Hadi

SMK Negeri 1 Singkep

Email: hadisamsul0869@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi kolaborasi budaya matematika berpantun dan metode NHT dalam meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa kelas XII PBK SMK Negeri 1 Singkep. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase keberhasilan aktivitas belajar pada siklus I berturut-turut 71,72%, 74,48% dan 75,86%. Pada siklus II persentase keberhasilan aktivitas belajar meningkat berturut-turut 78,96% dan 81,72%. Skor rata-rata minat belajar matematika pada siklus I adalah 70,55 ; 72,94 dan 75,06 kategori cukup. Pada siklus II berturut-turut 78,78 dan 81,69 kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pada aktivitas belajar dan minat belajar. Berdasarkan hasil analisis data respon siswa terhadap penerapan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, maka metode ini efektif untuk dilaksanakan di kelas sebagai model pembelajaran matematika di kelas, karena lebih dari 80% pertanyaan yang diajukan dalam angket, direspon positif (sangat setuju, dan setuju) oleh lebih dari 60% dari jumlah seluruh siswa.

Kata Kunci: budaya matematika berpantun, NHT, aktivitas belajar, minat belajar

PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan peneliti pada siswa SMK Negeri 1 Singkep terlihat bahwa minat belajar matematika di kelas sangat rendah, hal ini nampak dari situasi kelas yang pasif, kurang gairah meskipun guru sudah berupaya menggunakan beberapa metode pembelajaran. Siswa terkesan diam saat dilakukan pembelajaran matematika hal ini berdampak juga pada aktivitas pembelajaran yang rendah. Hal ini nampak hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian besar yang lain pasif, kurang gairah dan terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran dan terkesan diam. Terkadang jika diberikan tugas, banyak yang tidak mengerjakan bahkan jika diberikan pekerjaan rumah menganggap hal yang biasa saja jika tidak mengerjakannya, meskipun sudah berulang kali diberikan teguran dan hukuman.

Hal ini menjadi pemikiran tersendiri bagi peneliti untuk menemukan solusi cerdas dalam menemukan metode untuk meningkatkan minat dan aktivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menyisipkan budaya dan kegemaran yang ada sehingga akan memunculkan daya tarik tersendiri. Sehingga peneliti mengkolaborasikan budaya berpantun dalam matematika dan metode NHT dalam meningkatkan minat dan aktivitas pembelajaran matematika.

Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa Kabupaten Lingga merupakan Bunda Tanah Melayu yang kental dengan budaya berpantun. Pantun merupakan budaya yang

sudah membumi di kalangan masyarakat maupun siswa. Dengan asumsi bahwa pantun menjadi daya tarik tersendiri jika diintegrasikan dalam pembelajaran matematika.

Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide tentang konsep matematika melalui budaya berpantun sebagai wahana untuk meningkatkan minat belajar matematika. Dengan demikian siswa didorong dengan minat yang sudah melekat pada siswa yakni budaya berpantun yang diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini siswa dalam penguatan konsepnya diiringi dengan tugas pembuatan pantun terkait dengan konsep matematika yang dipelajari yang diselingi dengan pantun motivasi belajar matematika dengan ketentuan sampirannya kalimat nasehat berkarakter. Dengan demikian pantun ini menjadi kolaborasi pantun nasehat, pantun motivasi belajar matematika dan pantun berisi konsep matematika yang dipelajari dalam rangka penumbuhan karakter dan penguatan konsep matematika dan dikolaborasikan dengan model pembelajaran NHT yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematikasehari-hari pada pokok bahasan manapun. Dalam penelitian ini dipilih pokok bahasan peluang karena selain masih rendahnya hasil belajar pokok bahasan ini, peluang juga merupakan materi yang sifatnya kontekstual.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kolaborasi Budaya Berpantun dan metode NHT dalam meningkatkan minat dan aktivitas belajar belajar siswa kelas XII PBK semester I SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga tahun pelajaran 2017/2018?, (2) Bagaimana respon terhadap implementasi kolaborasi Budaya Berpantun dan metode NHT dalam meningkatkan minat dan aktivitas belajar belajar pada siswa kelas XII PBK semester I SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga tahun pelajaran 2017/2018?

Pada hakekatnya peranan pantun dalam kehidupan orang Melayu adalah untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang sarat berisi nilai-nilai luhur agama, budaya dan norma-norma sosial masyarakatnya. Melalui pantun, nilai-nilai luhur itu disebarluaskan ke tengah-tengah masyarakat, diwariskan kepada anak cucunya. Selain itu, pantun berperan pula dalam mewujudkan pergaulan yang seresam, mengekalkan tali persaudaraan, hiburan serta penyampaian aspirasi masyarakat.

Pantun yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat melayu, secara arif dijadikan media dakwah dan tunjuk ajar oleh para ulama, pemangku adat, dan cerdik pandai sebagai media penyampaian pesan-pesan moral yang sarat nilai-nilai luhur Agama Islam, budaya dan norma-norma sosial masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat Melayu, pantun berperan penting dalam mewujudkan pergaulan seresam karena kemahiran dalam berpantun seakan menjadi tolak ukur.

Terkait dengan budaya matematika berpantun peneliti mengelompokkan pantun sebagai berikut: (1) Pantun nasehat belajar matematika, (2) Pantun motivasi belajar matematika, (3) Pantun terkait dengan konsep matematika, dan (4) Pantun terkait dengan soal matematika. Berikut contoh pantun dalam pembelajaran matematika:

Pantun Belajar Matematika

*Pulau Selayar Indah Jelita
Pulaunya Cantik Banyak Wisatawan
Mari Kita Belajar Matematika
Pikiran Kritis Logika Berjalan*

*Bukit Landai Tanahnya Rata
Jalannya Penuh Bunga Kenikir
Kalau Pandai Ilmu Matematika
Pikiran Jalan Kritis Berfikir*

*Gunung Daik Puncaknya Tiga
Tanahnya Subur Penuh Humus*

Pantun Statistika

*Dari Mata Alam Terbuka
Melihat Gunung Indah Alamnya
Mari Kita Belajar Statistika
Ukuran Pemusatan Data Ilmunya*

*Pulau Senayang Indah Pantainya
Pulaunya Kaya Orang Menyebut
Rataan Median Modus Materinya
Ukuran Tendensi Sentral Disebut*

*Pergi Ke Laut Memakai Pompong
Sambil Menjaring Banyak Ikannya
Rataan Data Tunggal Dihitung
Bandingkan Jumlah Data Dengan
Banyaknya*

*Pulau Pekajang Daerah Terpencil
Pulaunya Indah Tertutup Kabut*

*Dengan Baik Belajar Matematika
Terampil Berhitung Beragam Rumus*

*Data Diurut Dari Yang Kecil
Nilai Tengah Median Disebut*

*Matahari Bersinar Cahaya Memantul
Memantulnya Di Lahan Tandus
Nilai Data Yang Sering Muncul
Biasa Dibilang Orang Modus*

*Pulau Lalang Pulaunya Kecil
Kaya Alam Dikelilingi Lautan
Selisih Data Terbesar Dan Terkecil
Disebut Rentang Atau Jangkauan*

*Moto Melayu Hidup Bermarwah
Adat Tak Dipakai Akan Terkucil
Selisih Kuartil Atas Dan Bawah
Disebut Rentang Antar Kuartil*

Dalam pembelajaran matematika berpantun dikolaborasikan dengan metode HNT.NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas (Ibrahim, 2000:28)

Proses pembelajaran akan bermakna jika aktivitas dan minat belajar siswa tinggi dalam arti dapat respon positif dari siswa. Aktivitas merupakan asas atau prinsip yang penting dalam belajar karena pada hakekatnya belajar adalah berbuat (*learning to do*). Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat.

Diedrich (Sardiman, 2011) membuat daftar yang berisi macam kegiatan siswa yaitu sebagai berikut : (1) *Visual Activities*, antara lain membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, melihat pekerjaan orang lain, (2) *Oral Activities*, antara lain menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi, (3) *Listening Activities*, antara lain mendengarkan uraian, mendengarkan musik, mendengarkan pidato, (4) *Drawing Activities*, antara lain menggambar, membuat grafik, membuat diagram, (5) *Mental Activities*, antara lain mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan, (6) *Writing Activities*, antara lain menulis cerita, karangan, laporan, angket.

Sedangkan minat belajar, menurut Uno (2010:149) dapat ditunjukkan melalui dimensi ekspresi dengan indikatornya antara lain adanya perhatian, adanya kedisiplinan dalam kelas, adanya partisipasi dan adanya perasaan menyenangkan. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data minat setiap siswa terhadap penerapan Kolaborasi budaya berpantun dan metode NHT pada pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan minat dan aktivitas belajar ini dilaksanakan di kelas XII PBK SMK Negeri 1 Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, yang terdiri dari 29 siswa. Pelaksanaannya dimulai tanggal 20 Juli 2017 sampai dengan 8 Oktober 2017. Pelaksanaan ini dimaksudkan mulai dari mengidentifikasi masalah, merencanakan pembelajaran, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi dari siklus I dan siklus II sampai dengan pelaporan. Lokasi SMK Negeri 1 Singkep terletak di Jalan Gergas Batu Berdaun kecamatan Singkep Kabupaten Lingga

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam 2 (dua) siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru matematika dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup: Hasil observasi yang berkaitan dengan minat dan aktivitas belajar siswa berkenaan dengan penerapan pembelajaran

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1998), berupa suatu siklus spiral. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Refleksi terhadap pemberian tindakan pada siklus I dijadikan acuan dalam merencanakan tindakan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada pra tindakan, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah dilakukan.

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan kegiatan

1. Menyusun rencana pembelajaran, yaitu memilih pokok bahasan peluang dengan sub pokok bahasan Kaidah Pencacahan, Permutasi dan Kombinasi
2. Merancang membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai ulangan materi sebelumnya.
3. Menyiapkan Rencana Pembelajaran dengan materi sebagai berikut.
 - a) Kaidah pencacahan b) Permutasi c) Kombinasi
4. menyusun lembar observasi,
5. mempersiapkan perangkat tes hasil belajar tindakan pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017 selama 2 x 45 menit materi kaidah pencacahan, Kamis 10 Agustus 2017 selama 2 x 45 menit materi permutasi, Senin tanggal 14 September 2017 selama 2 x 45 menit materi kombinasi. Semuanya dilaksanakan melalui pembelajaran kolaborasi budaya berpantun dan metode Numbered Heads Together dengan scenario sebagai berikut.

1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam untuk membuka Pelajaran (berpantun)

Bunga sekuntum dipandang mata

*Mata memandang sedap di penglihatan
Assalamualaikum sebagai pembuka kata
Semoga sedang diberi kesehatan*

- b. Guru mengkondisikan siswa dan memastikan siswa siap menerima Pelajaran melalui motivasi diri

*Pulau Selayar Indah Jelita
Pulaunya Cantik Banyak Wisatawan
Mari Kita Belajar Matematika
Pikiran Kritis Logika Berjalan*

*Bukit Landai Tanahnya Rata
Jalannya Penuh Bunga Kenikir
Kalau Pandai Ilmu Matematika
Pikiran Jalan Kritis Berfikir*

- c. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran (merujuk pada indikator)

Guru menyampaikan manfaat mempelajari konsep kaidah pencacahan maka kita akan lebih terampil dalam memahami materi pokok bahasan selanjutnya

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru membagi siswa menjadi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, setiap siswa diberikan LKS. Setiap kelompok mencari nama sesuai dengan tokoh melayu seperti *Hang Jebat, Hang Tuah, Hang Lekir, Hang Kasturi* dan membuat yel-yel dengan ciri khas pantun. Guru memberikan penjelasan tugas sesuai dengan kode kelompoknya.
- b. Sambil tanya jawab, guru menjelaskan cara menyatakan kaidah pencacahan
- c. Guru mengingatkan kembali tentang konsep kaidah pencacahan sambil mendemonstrasikan cara menyelesaikan masalah kaidah pencacahan.
- d. Guru menyuruh siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Setiap kelompok diberi LKS 1. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS 1 untuk menemukan soal tentang kaidah pencacahan. Setiap kelompok memastikan semua anggotanya dapat memahami diskusi tersebut
- e. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk membuat pantun matematika terkait dengan konsep kaidah pencacahan .

*Tanjung Pinang Kota Bestari
Kotanya Berbenah Menyambut Hari Jadi
Peluang Dalam Hidup Sehari-Hari
Berapa Banyak Cara Mungkin Terjadi*

*Sungguh Indah Pulau Bintan
Tempat Wisatawan Untuk Berekreasi
Dalam Aturan Kaidah Pencacahan
Banyak Cara Yang Mungkin Terjadi*

*Sultan Lingga Bijak Laksana
Negeri Makmur Dan Damai
Aturan Pengisian Tempat Salah Satunya
Permutasi Kombinasi Aturan Dipakai*

Negeri Makmur Kaya Hutan

*Hutan Dijaga Lingkungan Serasi
Permutasi Mementingkan Urutan
Lain Halnya Dengan Kombinasi*

- f. Guru berkeliling mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan.
- g. Siswa bersama guru membahas soal yang ada di LKS 1
- h. Guru menunjuk sebuah nama kelompok secara acak sambil menyebutkan satu nomor (juga secara acak) dan anak yang merasa nomornya disebutkan maju mempresentasikan hasil diskusi dan pantun matematika mewakili kelompoknya
- i. Hal yang sama juga dilakukan untuk menunjuk dua orang wakil dari kelompok lain
- j. Kelompok lain memperhatikan dan bila kurang jelas siswa diberi kesempatan bertanya atau membaca pantun matematikanya, jika terjadi perbedaan pendapat maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi (memberi masukan).
- k. Siswa kembali ke tempat duduk semula.

3. Penutup

- a. Guru memberikan PR dan memberikan tugas untuk menulis pantun matematika pada karton sebagai portofolio yang akan ditempelkan di kelas.
- b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan.
- c. guru memberikan pantun penutup

3) Tahap Observasi

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar penerapan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT. Skor aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi..

Prosentase keberhasilan aktivitas belajar siswa tertera pada tabel 1

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Tanggal	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Prosentase keberhasilan	Huruf	Kategori
07-08-2017	208	290	71,72	C	Cukup
10-08-2017	216	290	74,48	C	Cukup
14-08-2017	220	290	75,86	C	Cukup

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar penerapan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT.

Prosentase keberhasilan minat belajar siswa tertera pada tabel 2

Tabel 2 Minat Belajar Siswa pada Siklus I

Tanggal	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Prosentase keberhasilan	Huruf	Kategori
07-08-2017	266	377	70,55	C	Cukup
10-08-2017	275	377	72,94	C	Cukup
14-08-2017	283	377	75,06	C	Baik

Tahap Refleksi

Berdasarkan gambaran jalannya pembelajaran dan deskripsi data ditemukan beberapa kelemahan pada siklus I. kelemahan tersebut akan diperbaiki dan digunakan

sebagai acuan pelaksanaan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Rata-rata prosentase aktivitas belajar dan minat belajar masih kategori cukup . Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang belum serius dan belum terbiasa dengan metode yang diberikan pada siklus I, terutama dalam bertanya, menyampaikan pendapat, kelemahan ini akan diperbaiki pada siklus II.
2. Rata-rata siswa belum memahami konsep sehingga masih kesulitan dalam pembuatan pantun, hal ini perlu ditingkatkan, kelemahan ini karena siswa belum memahami rambu-rambu penulisan pantun dan lambat dalam pengumpulan tugas.
3. Aktivitas belajar siswa mempunyai nilai prosentase keberhasilan 71,72, 74,48, dan meningkat menjadi 75,86 atau kategori cukup. Hal tersebut masih perlu ditingkatkan lagi.
4. Minat belajar siswa mempunyai nilai prosentase keberhasilan 70,55; 72,94, dan meningkat menjadi 75,06 atau kategori cukup. Hal tersebut masih perlu ditingkatkan lagi.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap Perencanaan

Berdasarkan masalah yang dilakukan pada tindakan siklus 1, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan ini, dilakukan kegiatan

1. Menyusun rencana pembelajaran, yaitu memilih pokok bahasan peluang dengan sub pokok bahasan peluang dan peluang kejadian majemuk dengan metode/ skenario yang sama dengan revisi pada : 1) jika sebelumnya hanya pada konsep matematika maka pembuatan pantun diperluas pada soal yang bisa dikreasi menjadi pantun, 2) Untuk menambah daya tarik pada sesi akhir dipilih pantun terbaik dan diberi hadiah, 3) perlu pemberian layanan khusus bagi siswa yang pasif dan minat belajar yang rendah, 4) diadakan penilaian portofolio
2. Merancang membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai ulangan materi sebelumnya.
3. Menyiapkan Rencana Pembelajaran dengan materi sebagai berikut. 1) Peluang 2) Peluang Kejadian majemuk
4. mempersiapkan perangkat tes hasil belajar tindakan pada siklus II.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pokok bahasan yang dilakukan dalam penelitian siklus II ini adalah Peluang dan Peluang kejadian majemuk melalui penerapan kolaborasi matematika berpantun dan NHT. Materi Peluang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2017 dan Peluang kejadian majemuk dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2017 sesuai dengan skenario pembelajaran pada RPP dan penyempurnaan siklus I.

Tahap Observasi

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Skor aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang tertera pada lampiran.

Data tentang pemunculan deskriptor aktivitas setiap siswa pada siklus II tertera pada lampiran serta ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Tanggal	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Prosentase keberhasilan	Huruf	Kategori
24-08-2017	229	290	78,96	B	Baik
28-08-2017	237	290	81,72	B	Baik

Minat Belajar

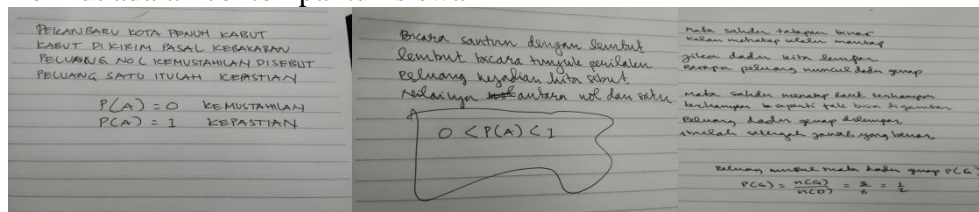
Minat belajar siswa diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar penerapan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT.

Dari gambaran jalannya pembelajaran dan deskripsi data pada siklus II diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Tabel 4 Prosentase Keberhasilan Minat Belajar Siswa

Tanggal	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal	Prosentase keberhasilan	Huruf	Kategori
07-08-2017	297	377	78,78	B	Baik
10-08-2017	308	377	81,69	B	Baik

1. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mempunyai prosentase keberhasilan 78,96 dan 81,72 dengan kategori baik. Dengan demikian sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian
2. Minat belajar siswa pada siklus II mempunyai prosentase keberhasilan 78,78 dan 81,69 dengan kategori baik. Dengan demikian sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian
3. Berikut adalah contoh pantun siswa



Respon Siswa

Angket respon siswa ini dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu semua siswa kelas XII PBK. Adapun hasil angket siswa pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Kolaborasi matematika berpantun dan NHT

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT ,Saya merasa tertarik belajar matematika	21	8	-	-
2.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya merasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari	20	9	-	-
3.	Saya merasa terbantu dalam mengatasi masalah dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT	6	20	3	-

4.	Ada manfaatnya dengan adanya program kolaborasi matematika berpantun dan NHT bagi siswa	22	6	1	-
5.	Dengan kolaborasi matematika berpantun dan NHT saya dapat mengaplikasikan ilmu matematika yang saya peroleh di sekolah	18	8	3	-
6.	Dengan kolaborasi matematika berpantun dan NHT saya dapat menambah wawasan n dan pemahan terhadap materi yang dipelajari.	28	1	-	-
7.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya dapat terlibat aktif dengan sumber-sumber dan gagasan-gagasan	11	18	-	-
8.	Dengan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, menuntut kemandirian yang menjadi tanggung jawab saya	12	17	-	-
9.	Dengan pendekatan matematika kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya dapat melatih diri dalam pantun	19	8	2	-
10.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya dapat menerapkan konsep yang saya peroleh ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari	24	5	-	-
11.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya makin senang dan yakin dalam mengerjakan tugas individu	15	13	1	
12.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, sayadapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran matematika	11	18	-	-
13.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran matematika	10	18	1	-
14.	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, saya dapat meningkatkan pemahaman matematika	11	17	1	
15	Dengan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT saya dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan	15	13	1	-

Keterangan: jumlah siswa 29

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Sangat Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pembahasan

Berdasarkan temuan pada siklus I dan siklus II yang telah dipaparkan, pada bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang dianggap penting berkaitan dengan

penerapan Kolaborasi matematika berpantun dan NHT, pada pembelajaran matematika.

Aktivitas Belajar Matematika

Gambaran tentang aktivitas belajar matematika pada siswa kelas XII PBK SMK Negeri 1 Singkep dapat dilihat dari hasil pengamatan dalam penerapan pendekatan Kolaborasi matematika berpantun dan NHT

Tabel 6 Tabel Keberhasilan Aktivitas Belajar Siklus I dan II

	Prosentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa				
	Siklus I			Siklus II	
	1	2	3	1	2
Nilai	71,72	74,48	75,86	78,96	81,72
Huruf	C	C	C	B	B

Berdasarkan Tabel 6 tersebut terlihat bahwa terjadi kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Prosentase keberhasilan aktivitas belajar pada siklus I berturut-turut 71,72%, 74,48% dan 75,86%. Pada siklus II prosentase keberhasilan aktivitas belajar meningkat berturut-turut 78,96% dan 81,72%.

Sebagaimana telah dijabarkan dalam skenario pembelajaran bahwa siswa dalam penerapan Kolaborasi matematika Berpantun dan NHT melalui diskusi kelompok dan pemaparan pantun. Aktivitas belajar siswa baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, prosentase keberhasilannya pada rentangan cukup sampai dengan baik (C sampai dengan B).

Minat Belajar Matematika

Gambaran tentang minat belajar matematika pada siswa kelas XIIPBK SMK Negeri 1 Singkep dapat dilihat dari hasil pengamatan dalam penerapan pendekatan Kolaborasi matematika berpantun dan NHT. Keunggulan yang diperoleh dari pengalaman belajar dapat disarikan sebagai berikut: (1) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa berkenaan dengan konsep peluang, (2) Siswa merasa senang karena dapat mengaplikasikan peluang ke dalam dunia pantun, (3) Suasana matematika berpantun dapat menjadi pengalaman nyata karena siswa bermain peran sebagai konseptor, (4) Siswa dapat berlatih dalam berlatih membudayakan pantun sesuai dengan karakteristik daerah melayu

Data yang menggambarkan perkembangan minat belajar matematika siswa kelas XII PBK SMK Negeri 1 singkep

Tabel 7 Prosentase Keberhasilan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

	Prosentase Keberhasilan Minat Belajar Siswa				
	Siklus I			Siklus II	
	1	2	3	1	2
Nilai	70,55	72,94	75,06	78,78	81,69
Huruf	C	C	C	B	B

Berdasarkan pada tabel 3.7 tersebut terlihat bahwa dapat menggambarkan peningkatan minat belajar matematika setelah diterapkan pendekatan kolaborasi matematika berpantun dan NHT. Skor rata-rata minat belajar matematika pada siklus I adalah 70,55 ; 72,94 dan 75,06 kategori cukup. Pada siklus II berturut-berturut 78,78 dan 81,69. Dengan demikian terjadi peningkatan pada skor minat belajar.

Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan kolaborasi matematika berpantun dan NHT pada pembelajaran matematika khususnya materi Peluang dari angket. Sedangkan angket disebarkan kepada seluruh siswa kelas XII PBK yang berjumlah 29 siswa sebagai sumber data

Menurut Dalyana (2004:101) bahwa kriteria kualitas pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran, jika sekurang-kurangnya 80% dari semua pertanyaan yang diajukan dalam angket, direspon positif (senang, berminat, tertarik, berguna) oleh 60% atau lebih dari jumlah seluruh siswa. Berdasarkan hasil analisis data respon siswa terhadap penerapan kolaborasi matematika berpantun dan NHT, maka metode ini efektif untuk dilaksanakan di kelas sebagai model pembelajaran matematika di kelas, karena lebih dari 80% pertanyaan yang diajukan dalam angket, direspon positif (sangat setuju, dan setuju) oleh lebih dari 60% dari jumlah seluruh siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan kolaborasi matematika berpantun dan NHT dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan terjadi kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Prosentase keberhasilan aktivitas belajar pada siklus I berturut-turut 71,72%, 74,48% dan 75,86%. Pada siklus II prosentase keberhasilan aktivitas belajar meningkat berturut-turut 78,96% dan 81,72%. Skor rata-rata minat belajar matematika pada siklus I adalah 70,55 ; 72,94 dan 75,06 kategori cukup. Pada siklus II berturut-berturut 78,78 dan 81,69 kategori baik.

Saran

Kolaborasi matematika berpantun dan NHT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dan minat siswa meningkat yaitu: peningkatan mutu ketuntasan belajar, interaksi siswa dengan teman dan guru. Sehingga perlu membudayakan matematika berpantun karena dapat meningkatkan aktifitas, minat belajar siswa, literasi dan pembentukan karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyana, 2004. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik pada Pokok Bahasan Perbandingan di Kelas II SLTP*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA
- Ibrahim, M, & Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : UNESA-University PRESS
- Kemmis MC & Taggart. R. 1988. *The Action research Planner*. Victoria: Deakin University Press
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press

- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugandi, Achmad. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional FMIPA UNNES.
- Suyitno, Amin. 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang: UNNES
- Uno, H.B., 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.